

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**Poster Film**



## Lampiran II

## Perangkat Framing Entman

Analisis Framing Robert N. Entman					
Perangkat	Scene				
	1	2	3	4	5
	Keharmonisan dalam rumah tangga	Kedatangan Rani	Kemunculan kedekatan emosional terlarang	Perselingkuhan terbongkar	Kehancuran dalam hubungan keluarga
<b>Define Problems</b>	Gambaran ideal tanggung jawab suami-istri	Kelalaian batasan ipar-suami (bukan mahram)	Penyelamatan → kedekatan melampaui batas ipar	Puncak akumulasi pelanggaran	Disintegrasi total semua pihak
<b>Diagnose Causes</b>	Belum ada ancaman eksternal; kurang waspada	Tidak ada aturan jelas + kebiasaan Rani	Kurang kontrol diri + kurang pengawasan	pelanggaran <sup>3</sup> penyebab: Aris, Rani, komunikasi buruk	Kegagalan kolektif semua anggota keluarga
<b>Make Moral Judgement</b>	Keharmonisan lahir dari komitmen moral	Kepedulian keluarga ≠ abaikan mahram	Ciuman tidak sengaja = awal jatuhnya moral	Pengkhianatan pasti terbongkar	Satu pelanggaran → kehancuran berlipat ganda
<b>Treatment Recommendation</b>	Jaga aktif via komunikasi & nilai agama	Buat aturan tegas saat terima tamu serumah	Peka terhadap sinyal destruktif, ambil sikap tegas	Kejujuran & tanggung jawab penuh	Jaga batasan + komunikasi + fondasi agama

## Lampiran III

## Dalil yang digunakan

Tema	Dalil	Arti
Ipar adalah Maut	<p>عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالذُّحُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمُوَ . قَالَ الْحَمُوُ الْمَوْتُ</p>	<p>“Dari ‘Uqbah bin ‘Amir, bahwa Rasulullah Saw bersabda, ‘Janganlah kalian masuk ke rumah perempuan (yang bukan mahram)!’ Lalu seorang laki-laki Anshar berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar? Beliau menjawab, ‘Ipar adalah kematian’.” <b>(HR Al-Bukhari dan Muslim)</b></p>
Keluarga Harmonis (Referensi Scene 1)	<p>وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ</p>	<p>“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” <b>(QS. Ar-Rum: 21).</b></p>
Menundukkan Pandangan	<p>قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصُرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ</p>	<p>“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka,</p>

	<p>حَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ  وَقُلْ (30)  لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ  مِنْ أَبْصَارِهِنَّ  وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ  وَلَا يُبْدِينَ  زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا  ظَهَرَ مِنْهَا  وَلْيَضْرِبْنَ  بِحُجْرِهِنَّ عَلَى  جُجُوبِهِنَّ ۖ وَلَا  يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ  ءَابَائِهِنَّ أَوْ  ءَبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ  أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ  أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  أَخْوَانِهِنَّ أَوْ  نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا  مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ  التَّالِعِينَ غَيْرِ  أُولَى الْأَرْبَابِ مِنَ  الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ  الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا</p>	<p>sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”  (31) Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah,</p>
--	---	--

	<p>عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يُضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (31)</p>	<p>hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur: 31-31).</p>
<p>Larangan Mendekati Zina</p>	<p>وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا</p>	<p>“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra: 32).</p>
<p>Prinsip menutup pintu yang memiliki potensi mengarah pada jalan keharaman</p>	<p>Sadd al-Dzari’ah</p>	<p>Menutup segala lubang yang berpotensi mengarahkan pada hukum haram (evaluasi terhadap hal sepele yang berpotensi menjadi haram) (Ushul Fiqh)</p>

*Lampiran IV***Analisis Kritis Frankfurt**

<b>Adegan</b>	<b>Industri Budaya</b> (Reproduksi Nilai Normatif)	<b>Kritik Ideologi</b> (Relasi Kuasa & Gender)	<b>Habermas</b> (Rasionalitas Komunikatif)
<b>Keharmonisan Rumah Tangga</b>	Film mereproduksi nilai normatif "keluarga ideal" suami teliti & istri penyayang sebagai standar moral bagi penonton.	Konstruksi gender konvensional; suami sebagai pilar utama, istri sebagai pendukung setia. Peran ini dipresentasikan seolah natural dan tidak problematis.	Komunikasi Aris-Anisa tampak ideal di permukaan, namun absennya ruang dialog yang terbuka menjadi benih kegagalan komunikatif ke depannya.
<b>Kedatangan Rani</b>	Film menanamkan nilai bahwa membantu keluarga serumah adalah hal mulia, namun industri budaya membalutnya dengan risiko moral tersirat tanpa mempertanyakan struktur sosialnya.	Rani digambarkan sebagai "ancaman dari dalam" melalui cara berpakaian sebuah framing ideologis yang menempatkan perempuan sebagai sumber potensi fitnah.	Tidak ada percakapan terbuka antara Aris, Anisa, dan Rani soal aturan dan batasan serumah awal dari ketiadaan communicative space yang sehat.
<b>Kedekatan Emosional Terlarang</b>	Film secara sistematis memperlihatkan bahwa kedekatan emosional yang tidak dikontrol berujung pada pelanggaran moral pesan yang diproduksi ulang	Aris digambarkan "tidak kuat" menghadapi godaan. Konstruksi ini secara ideologis melegitimasi kelemahan laki-laki sekaligus menyalahkan	Interaksi Aris-Rani bergerak dari perlindungan ke kedekatan tanpa pernah ada konfrontasi terbuka. Ini adalah tindakan strategis (bukan komunikatif)

	sebagai "kebenaran" universal.	situasi/perempuan atas kegagalan moral tersebut.	yang menyamakan perasaan nyata.
<b>Perselingkuhan Terbongkar</b>	Terbongkarnya perselingkuhan dipresentasikan sebagai "konsekuensi tak terhindarkan" dari dosa mekanisme industri budaya untuk menegakkan kembali norma moral dominan.	Aris menanggung konsekuensi sosial terberat (dipecat, kehilangan keluarga). Namun secara kritis, Anisa yang sibuk berkarir juga ditempatkan sebagai pihak yang "andil" reproduksi ideologi yang mengalihkan tanggung jawab kepada korban.	Alibi palsu, jadwal fiktif, dan meyakinkan Anisa berkali-kali adalah bentuk tindakan strategis (herrschaftlich) kebalikan dari komunikasi bebas & setara yang diidealkan Habermas.
<b>Kehancuran Keluarga</b>	Film menegaskan kembali batas-batas moral institusi keluarga Muslim Indonesia yang "terancam normalisasi perilaku menyimpang" fungsi ideologis khas produk budaya massa.	Seluruh tokoh menanggung beban kehancuran, namun perempuan (Rani & Anisa) mengalami dampak yang lebih multidimensi: stigma sosial, kehamilan di luar nikah, depresi. Ini mencerminkan relasi kuasa patriarkal dalam representasi konsekuensi.	Akar seluruh kehancuran adalah kegagalan communicative action tidak pernah ada komunikasi bebas, setara, dan jujur (herrschaftsfreie Kommunikation) di antara ketiga tokoh utama sejak awal.

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Zaky Habibi

Tempat, Tanggal Lahir : Kotabaru, 19 Juni 2000

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

No. Handphone : 081251353471

Email : ryuzaky579@gmail.com

Alamat : Kotabaru

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Baharu Utara II Kotabaru

SMP/MTs : SMP Islam Al-Hidayah Fajar Kotabaru

SMA/MA : TMI Al-Amien Prenduan

### Nama Orangtua

Ayah : Bunyamin

Ibu : Rohani

Alamat : Jl. Hasanuddin RT. 04, Pulau Laut Sigam, Kotabaru Hilir,  
Kotabaru.

Banjarbaru, 17 April 2026

Peneliti,



**Muhammad Zaky Habibi**

**NIM. 220104010221**